

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

¹Damis

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Email: damisdahlan@gmail.com

²Muhammad Yusuf Abd. Hafid,

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Email: Ucu.jokerhitam@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan sistem kehidupan masyarakat berubah termasuk sistem pendidikan mengalami dampak adanya pandemi tersebut. Proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pemanfaatan media online untuk mencegah penyebaran virus corona. Banyak kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga berdampak pada mutu pendidikan siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah berikut: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran daring terhadap mutu Pendidikan siswa di masa pandemi Covid-19 kelas II mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makassar? (2). Bagaimana upaya guru meningkatkan mutu Pendidikan siswa di masa pandemi Covid-19 kelas II mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makassar?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Implementasi pembelajaran daring dirasa belum efektif sebab guru sulit memantau perkembangan siswa dalam belajar, guru maupun siswa belum memiliki kemampuan yang optimal dalam menggunakan teknologi, kouta yang terbatas dan jaringan yang kurang lancar sehingga ada keterbatasan bagi guru untuk membangun komunikasi dengan siswa. (2). Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar adalah memanfaatkan secara optimal media pembelajaran yang ada untuk share bahan ajar, KI/KD, jadwal kelas dan memonitoring siswa secara langsung melalui group kelas, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, dan mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga memudahkan siswa dapat mengerti dan memahami dengan baik materi yang diajarkan.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan mendapat perhatian yang sangat penting dalam Islam karena ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Sering kali ditemukan seruan agar manusia mau berpikir dan mengolah kemampuan akal di dalam kitab suci Al-Qur'an. Islam juga sering disebut sebagai Agama pendidikan sebab segala ajaran yang terkandung di dalamnya akan mengantarkan manusia untuk beranjak dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Hal ini didasari oleh firman Allah Ta'ala dalam Q.S Az-zumar/39:9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحَذَّرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan tidaklah sama dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan bertindak secara terukur dengan tidak melanggar syariat Agama. Ilmu pengetahuan yang diperolehnya diharapkan akan terbentuk generasi yang kreatif, inovatif, memiliki pengetahuan dan berbudi pekerti yang luhur. Mewujudkan tujuan tersebut secara komprehensif dan *continue* sehingga dapat berkompetitif di masa sekarang dan masa mendatang tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Dalam menjawab tantangan tersebut maka penyelenggaraan pendidikan harus bersifat adaptif terhadap arus globalisasi dan menjadikan mutu Pendidikan sebagai orientasi utama. Melalui penyelenggaraan pendidikan, pemerintah berkewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Bangsa yang sukses mencapai kemajuan teknologi harus didukung dengan mutu pendidikan yang berkualitas karena mutu. Pendidikan yang tinggi akan melahirkan generasi kompeten dengan *attitude* yang baik, terampil dan memiliki daya saing dengan skill yang mampuni sehingga dapat mengembangkan aspek pribadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kebijakan *physical distancing* akibat pandemi Covid-19 menjadikan

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, 2017), h. 459

aktivitas para siswa berbeda dengan keadaan normal, kini sistem pembelajaran dilakukan dari rumah untuk mencegah mata rantai penyebaran virus Corona. Dinas pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan pun merespon edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan sosialisasi dan pelaksanaan *study from home* atau belajar dari rumah bagi semua siswa untuk semua jenjang pendidikan. Hal ini menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara online atau daring.

Proses pembelajaran online atau daring sebagai alternatif metode pembelajaran saat pandemi dinilai kurang efektif karena banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa dalam pelaksanaannya sehingga berdampak pada proses pemantauan Akidah Akhlak siswa. Dalam proses implementasinya sistem pembelajaran online memiliki dampak terhadap mutu pendidikan siswa, khususnya siswa kelas 2 pada pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Makassar. Akidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam diri para siswa, sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan tersebut menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari para siswa, baik di lingkup sekolah maupun di luar sekolah ketika dirumah atau lingkungan masyarakat sekitar.²

Sistem pendidikan yang menekan pada pendidikan Akidah Akhlak merupakan bagian yang sangat urgen dalam Pendidikan Islam karena tujuan Pendidikan Islam adalah membantu pembentukan akhlak yang mulia. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran terutama dalam aspek Akidah Akhlak menjadi sesuatu hal yang mendasar dan sekaligus merupakan kewajiban bagi setiap muslim sehingga sistem pendidikan yang menekan pada pendidikan Akidah Akhlak perlu mendapatkan perhatian khusus supaya menjadikan pribadi siswa menjadi lebih baik, ketika dunia pendidikan sedang dihadapi kemerosotan moral.

Permasalahan yang biasanya terjadi pada perilaku siswa ketika di sekolah sudah tertata dengan rapi sesuai tata tertib sekolah yang telah berlaku, namun ketika siswa tidak berada di lingkungan sekolah belum sepenuhnya menerapkan apa yang sudah dipelajari dan dipahami dari pelajaran Akidah Akhlak karena mungkin kurangnya kontrol dari orang tua di rumah atau siswa merasa bebas berperilaku setelah keluar dari area sekolah tanpa adanya pengawasan dari guru, sehingga berakibat kurang baik bagi para siswa lainnya

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 314

yang sudah bisa menerapkan dan mengamalkan perilaku akhlakul karimah baik di sekolah maupun diluar sekolah.³

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap Ibu RD yakni salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar bahwa adanya pandemi Covid-19 sistem pembelajaran dilakukan secara online atau daring sangat memberikan dampak terhadap mutu Pendidikan siswa khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah merupakan pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan para siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan perilaku umat Islam di dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup didunia dan akhirat dengan pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan. Proses pembelajaran secara online atau daring dirasa belum efektif lantaran kurang fokusnya siswa pada mata pelajaran dan pemahaman siswa tentang suatu pelajaran yang berbeda-beda. Karena kurangnya bertatap muka antara guru dan siswa menjadikan akhlak siswa kurang dapat dikontrol.

Penelitian ini di fokuskan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar karena sekolah ini terletak ditengah-tengah kota Makassar dimana fasilitas di sekolah tersebut baik guru maupun siswa sudah memenuhi untuk dilaksanakannya proses pembelajaran online sebagai alternatif metode pembelajaran selama pandemi Covid-19. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pembelajaran daring terhadap mutu Pendidikan siswa di masa pandemi Covid-19 kelas II mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makassar? dan Bagaimana upaya guru meningkatkan mutu Pendidikan siswa di masa pandemi Covid-19 kelas II mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makassar?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *field research*. Peneliti fokus pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih kompatibel. Pendekatan yang digunakan adalah *qualitative research* karena dimaksudkan untuk memahami fenomena subyek penelitian dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu di kuantifikasi. Artinya data penelitian tidak berbentuk angka ordinal, interval maupun diskrit. Peneliti berupaya menggambarkan realitas yang sebenarnya terjadi.⁴ Adapun hasil penelitian yang dikembangkan ialah berkenaan dengan implementasi pembelajaran daring terhadap mutu Pendidikan siswa di masa pandemi Covid-19 kelas II,

³ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 58

⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Cet. I* (Bandung: Rosdakarya, 2013),

mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makassar.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Mutu Pendidikan Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas II Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makassar

Kebijakan *physical distancing* akibat pandemi Covid-19 menjadikan aktivitas para siswa berbeda dengan keadaan normal, kini sistem pembelajaran dilakukan dari rumah untuk mencegah mata rantai penyebaran virus Corona. Hal ini menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak harus dilakukan secara online atau daring. Akidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam diri para siswa, sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan tersebut menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari para siswa, baik di lingkup sekolah maupun di luar sekolah ketika dirumah atau lingkungan masyarakat sekitar.⁵

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu HW, selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, menyatakan bahwa :

“Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Dampak yang paling dirasakan dengan pembelajaran sistem daring pada pelajaran akidah akhlak itu, siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka. Siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para guru. Dengan adanya metode pembelajaran online membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.”⁶

⁵Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 314

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu HW, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 30 Oktober 2021

Proses pembelajaran online atau daring sebagai alternatif metode pembelajaran saat pandemi dinilai kurang efektif karena banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa dalam pelaksanaannya. Guru dan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh dan penggunaan aplikasi e-learning. Siswa kurang memahami dengan materi yang guru sampaikan melalui platform E-Learning. Karena selama pembelajaran daring siswa dituntut untuk lebih aktif belajar secara mandiri.

Sehingga beberapa siswa meremehkan beberapa materi yang guru berikan seolah-olah tidak menghargai upaya dari guru Akidah Akhlak. Dari sinilah beberapa siswa akan sulit mengamalkan materi-materi yang telah guru ajarkan.

Untuk memudahkan penggunaannya, Madrasah melaksanakan pelatihan aplikasi e-learning sehingga siswa dapat dengan mudah dimonitoring kegiatannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu HW, selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, menyatakan bahwa :

Perlu diketahui kalo tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu HM bahwa keterbatasan pemahaman penggunaa aplikasi di internet tentang penggunaan media pembelajaran dibutuhkan pelatihan aplikasi e-learning di Madrasah.

“Awal diberlakukan proses daring sempat cemas, karena keterbatasan pemahaman aplikasi di internet. Mau tidak mau harus belajar dengan bantuan dengan teman-teman. Pada bulan maret 2020 semua guru WFH dan semua siswa belajar dari rumah. Untuk menghadapi siswa belajar secara daring kami sempat melakukan pelatihan aplikasi e-learning di Madrasah. Jadi kami punya bekal yang luar biasa untuk berkomunikasi dengan siswa termasuk dalam mengirim tugasnya. Meskipun kami tidak ketemu siswa, tapi bisa memonitoring aktifitasnya secara langsung.”⁸

Dalam proses implementasinya sistem pembelajaran online memiliki dampak terhadap mutu pendidikan siswa, khususnya pelajaran akidah akhlak. Kedisiplinan siswa dalam belajar dimasa pandemi mengalami penurunan sehingga berdampak pada penurunan kualitas hasil belajarnya. Hal ini

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu HW, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 30 Oktober 2021

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu HM, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 25 Oktober 2021

berdasarkan hasil wawancara dengan Informan yakni Ibu AT selaku orang tua siswa, beliau menyampaikan bahwa:

Yang kami lihat dengan pembelajaran secara online ini membuat penurunan dari hasil belajarnya, menurut kami, terkadang anak-anak kurang serius belajar, terkesan semaunya, mungkin karena tidak langsung berhadapan dengan guru, walau bagaimana guru bagi siswa- siswi adalah sosok yang disegani, yang dipatuhi, malah terkadang sosok yang ditakuti anak-anak. Menurut pengamatan kami orang tua, perilaku anak-anak sejak pembelajaran online ini memang ada sedikit perubahan, baik dalam hal kedisiplinan sehari-hari maupun dalam hal ibadahnya. Yang saya lihat pembelajaran anak-anak dirumah sangat ribet karena semuanya serba online, mulai dari latihan soal, mengumpulkan tugas, diskusi kelompok sampai ulangan, anak-anak jadi lebih banyak mendapatkan tambahan pekerjaan yaitu membuat dan mengirimkan foto, video, download materi dan upload tugas-tugas yang telah dikerjakan, semua itu membutuhkan waktu lama dalam pengerjaannya, tugas-tugas siswa yang demikian banyaknya membuat memory HP cepat penuh. karena anak-anak tidak terbiasa, tidak seperti pada saat pembelajaran normal, akhirnya seringkali anak-anak keteteran terutama dalam hal menyelesaikan tugas-tugasnya.⁹

Salah seorang infoman juga menyampaikan hal yang sama bahwa anaknya kurang semangat dalam belajar karena pelajarannya tidak terjadwal dengan baik. Ibu NI menyatakan bahwa:

Kurang semangat seperti tidak sekolah. Anak-anak jadi malas. Tidak terjadwal seperti offline. waktu tidur banyak sekali. Belum lagi tugas yang tiba-tiba. Jadinya di rumah tidak bisa bantu-bantu. Perjuangannya kendor. Begitu dapat tugas pakai 2 HP. Satunya untuk googling jawaban. belum kalau jaringan kurang bagus. Mereka jadi stress. Kalaupun ada masalah ananda di sekolah, saya hanya mengontrol di grup orang tua.¹⁰

Siswa tidak tepat waktu dalam belajar karena menganggap dirinya tidak sekolah. Dasar inilah yang menjadikan siswa terlambat kirim tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Aturan sekolah dimasa belajar tatap muka banyak yang tidak berlaku, seperti ketepatan waktu dalam belajar, menyelesaikan tugas, begitupula etika dalam berkomunikasi dengan guru, dengan teman, aturan dalam pakaian, makan, maupun minum. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu HM, selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, menyatakan bahwa :

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu AT, Orangtua Siswa Kelas 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 15 Oktober 2021

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu NI, Orangtua Siswa Kelas 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 18 Oktober 2021

Menurut Ibu kualitas siswa belajar secara daring, pasti banyak perbedaan ketika mereka (siswa) belajar secara offline. Kualitas belajar siswa mengalami penurunan. Yang rajin dan memiliki kuota aman-aman saja, tapi bagi yang malas, apalagi tidak ada kuotanya atau jaringannya tidak beres salah satu pemicu tidak menyelesaikan tugasnya. Ada keterbatasan kami (guru) sebagai pendidik untuk berkomunikasi dengan siswa, aturan sekolah saat belajar tatap muka banyak yang tidak berlaku, termasuk rambut bagi laki-laki dan begitupula pakaian. Banyak diantara mereka masih tidur di pagi hari ketika orang tuanya ke kantor. Mereka (siswa) acuh tak acuh menganggap dirinya tidak sekolah. Ketika zoom atau google meet, hanya 1,2,3 yang aktifkan camera. Tugas yang diberikan pun tidak dikirim sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Menegur secara berulang-ulang itu dapat menghabiskan waktu. Jadi, bagi Ibu hasil belajar akidah akhlak secara daring belum memuaskan.¹¹

Hal senada disampaikan pula oleh Ibu HD selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, bahwa pembelajaran sistem daring membuat hasil belajar siswa mengalami penurunan yang disebabkan oleh guru dan siswa belum memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi. Beliau menuturkan bahwa :

Pembelajaran melalui sistem daring membuat hasil belajar siswa menurun disebabkan jaringan internet yang lambat, harga kuota internet yang mahal, terbatasnya akses ke perangkat computer dan Smartphone, banyaknya gangguan di rumah. Siswa masih belum lihai menggunakan teknologi digital. Nah yang ini sebenarnya bukan hanya siswa tapi kami juga para guru sebenarnya belum memiliki keahlian juga. Itu semuami yang menyebabkan siswa malas dalam belajar. Hasil yang dicapai tidak maksimal karena pembelajaran tidak berlangsung secara interaktif. Banyak siswa yang merasa bingung dengan suatu materi namun kesulitan untuk bertanya. Kami (guru) pun sangat sulit mengontrol karena banyak siswa yang bermain-main ketika belajar online, merasa tidak diawasi oleh guru secara langsung. Para guru pun kesulitan untuk memantau perkembangan siswa.¹²

Semakna dengan wawancara tersebut, juga disampaikan oleh seorang siswa yakni FA bahwa selama pelajaran Akidah Akhlak dapat menerimanya dengan baik, namun hasil belajarnya menurun karena belum terbiasa dengan belajar online, jeleknya kualitas jaringan yang kadang mengakibatkan koneksi

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu HM, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 25 Oktober 2021

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu HD, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 27 Oktober 2021

antara guru dan murid terputus, dan terlambat mengumpul tugas bahkan terkadang tugasnya tidak dikumpulkan.

Ya, saya menerima pelajaran akidah akhlak dengan baik. Meskipun saya menerima pelajaran dengan baik, terkadang ada saja halangan atau hambatan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu jeleknya kualitas jaringan yang kadang mengakibatkan koneksi antara guru dan murid terputus. Itu adalah hambatan yang paling sering terjadi saat kami melaksanakan pembelajaran secara daring. Jujur kak, kami itu belum terbiasa dengan belajar online seperti ini. soalnya terbiasami ketemu dengan teman-teman di sekolah, kerjakan ibadah bareng-bareng seperti sholat dhuha, mengaji ato yang lainnya. Terkadang saya tidak mengumpulkan tugas dengan baik dikarenakan saya kurang jeli dalam membaca atau memperhatikan batas waktu pengumpulan tugasnya. Terlebih lagi sekarang pembelajaran dilaksanakan dirumah yang dimana banyak hal hal yang dapat mengalihkan perhatian kita dari tumpukan tugas. Jadi, terkadang perhatian saya teralihkan dan saya pun lupa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.¹³

Wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa selama pembelajaran dimasa pandemi kedisiplinan siswa mengalami penurunan, disebabkan oleh kouta yang terbatas dan jaringan yang kurang lancar sehingga ada keterbatasan bagi guru untuk membangun komunikasi dengan siswa dalam memantau perkembangan belajar siswa. Selain itu, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran online, menurunnya efektivitas belajar siswa merupakan dampak lain akibat Covid-19. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu NH selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, menyatakan bahwa :

Tida bisa kami pungkiri kalo hasil belajar siswa mengalami penurunan selama pandemi ini. Apalagi pelajaran akidah akhlak ini kan membutuhkan praktik dan pengawasan langsung. Pembelajaran tidak hanya terganggu dari masalah teknisnya, tetapi juga berasal dari minat siswa. kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran online. Secara ekonomi mampu, perangkat yang dimiliki mendukung, namun siswa yang tidak minat terhadap pembelajaran online juga menjadi penghambat, terlalu asik main game online yang tida bisa dipungkiri saat ini, sosial media, dan yang lain-lain. Ibu berkesimpulan kalo pembelajaran selama pandemi terjadi penurunan efektifitas minat belajar siswa. Efektifitas penggunaan media daring cukup baik hanya berjalan pada minggu-minggu pertama.¹⁴

¹³Hasil Wawancara dengan FA, Siswa Kelas 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 11 Oktober 2021

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu NH, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 30 Oktober 2021

Hal senada disampaikan pula oleh Ibu HW selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, beliau menuturkan bahwa :
“Kalo bicara peningkatan maka tentunya tida terjadi untuk semua siswa. karena tentunya itu berbicara motivasi siswa itu sendiri dan dorongan orangtuanya. Apalagi sistem daring ini siswa betul-betul kurang maksimal di awasi belajarnya. Hanya saja kami para guru itu berupaya semaksimal mungkin untuk terus memantau perkembangan belajar siswa, termaksud kebiasaan mereka (siswa) mengerjakan sholat dhuha, sholat lima waktu ato perbuatan baik lainnya. Alhamdulillah kalo dapat orangtua yang mengerti dan bisa diajak kerjasama biasanya rata-rata anaknya prestasinya tida menurun. Anak-anak tetap semangat dan dapat belajar seperti biasa. Bagi sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran biasanya mereka memiliki inisiatif bertanya kepada teman, mencari langsung di buku bahkan mencari di internet jika mereka tidak paham dengan materi maupun tugas yang guru berikan.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap mutu Pendidikan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar pada pelajaran Akidah Akhlak adalah menurunnya disiplin siswa dalam belajar sehingga berdampak pada kualitas hasil belajar dan efektivitas minat belajar siswa menurun. Hal ini disebabkan oleh guru sulit memantau perkembangan siswa dalam belajar, guru maupun siswa belum memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, kouta yang terbatas dan jaringan yang kurang lancar sehingga ada keterbatasan bagi guru untuk membangun komunikasi dengan siswa dalam memantau perkembangan belajar siswa. Aturan sekolah dimasa belajar tatap muka banyak yang tidak berlaku, seperti ketepatan waktu dalam belajar, melaksanakan menyelesaikan tugas, begitupula etika dalam berkomunikasi dengan guru, dengan teman, aturan dalam pakaian, makan dan minum.

2. Upaya Guru Meningkatkan Mutu Pendidikan siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas II Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makassar

Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah merupakan pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan para siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan perilaku umat Islam di dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup didunia dan akhirat dengan pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu HW, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 30 Oktober 2021

Proses pembelajaran secara online atau daring dirasa belum efektif lantaran kurang fokusnya siswa pada mata pelajaran dan pemahaman siswa tentang suatu pelajaran yang berbeda-beda. Karena kurangnya bertatap muka antara guru dan siswa menjadikan akhlak siswa kurang dapat dikontrol. Guru sebagai subyek pendidikan dalam hal ini juga sebagai subyek pendidikan perlu memperbaharui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena perlu disadari, dengan adanya Covid-19 memaksa guru untuk mengubah rencana pembelajaran sebelumnya yang bersifat tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar adalah memanfaatkan media pembelajaran. Media merupakan hal yang tak bisa terpisahkan dengan pembelajaran. Pemilihan media daring yang tepat sangatlah diperlukan guna menunjang kelancaran pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu NH, selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, menyatakan bahwa :

“ Proses pembelajaran menjadikan kami (guru) mengalami pengembangan pembelajaran yang maju. Dengan adanya beberapa aplikasi pembelajaran yang digunakan, kami tetap dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan baik. Persiapan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Informasi materi yang disampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun demikian, perlu digarisbawahi, bahwa beberapa siswa masih belum mengikuti pembelajaran karena faktor teknis yang memang tidak bisa dipungkiri. Media yang sering dan umumnya banyak guru-guru disini gunakan itu aplikasi WhatsApp. Memang aplikasi lain juga digunakan seperti elearning dan google meet. Dalam aplikasi WhatsApp itu kan sudah dilengkapi dengan fasilitas terkait mengirim pesan teks, gambar, video dan juga video dalam durasi tertentu.¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu HD, bahwa penggunaan media pembelajaran seperti e-learning, whatsapp, zoom, google meet, live chat, jamboard dan classroom sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan siswa. Beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru kita harus menanamkan akhlak yang baik kepada siswa, mengoptimalkan potensi-potensi siswa dalam memahami nilai-nilai

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu NH, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 25 Oktober 2021

perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang Islami. Tentunya berdasarkan norma-norma agama di dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, mengajarkan keyakinan kebenarannya yang sesuai dengan Al-Quran dan hadits. Kami (guru) tidak hanya memanfaatkan satu aplikasi saja namun banyak yang digunakan untuk proses belajar. Proses dilakukan melalui aplikasi whatsapp, zoom meeting, e-learning, google meet, jamboard, classroom, dan lain-lain. Yang lebih efektif menurut saya ya zoom itu karena bisa tatap muka bisa di control juga karena kita juga ada penilaian sikap selain penilaian pengetahuan. Jadi salah satu untuk mengetahui itu untuk mendapatkan nilai sikap spiritualnya melalui zoom bagaimana dia saat menerima pelajaran kana da tampilanya saya kira itu yang lebih efektif.¹⁷

Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa pemanfaatan secara optimal penggunaan aplikasi media pembelajaran, seperti e-learning, whatsapp, zoom meeting, google meet, live chat, jamboard dan classroom sebagai upaya yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi. Guru tidak terpaku dengan satu aplikasi saja, namun menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Dalam hal ini guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memilih WhatsApp sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran, aplikasi tersebut dipilih dengan alasan bahwa aplikasi tersebut populer di era saat ini dan juga memiliki kapasitas yang ringan serta mudah digunakan. Selain itu, aplikasi WhatsApp karena sudah dilengkapi dengan fasilitas terkait mengirim pesan teks, gambar, video dan juga video dalam durasi tertentu. Dalam aplikasi inilah, guru bisa share bahan ajar, KI/KD, jadwal kelas dan memonitoring siswa secara langsung.

Setiap kelas dibuatkan grup untuk mempermudah monitoring. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu HM, selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, menyatakan bahwa :

Setiap kelas dibuatkan grup untuk mempermudah monitoring. Harus ada kerjasama wali kelas dengan guru bidang studi sebagai mediasi ke orang tua. Metode evaluasi yang kami lakukan yaitu menggunakan CBT pada aplikasi elerning. Disamping itu penilaian keterampilan, misalnya menghafal ayat-ayat Alqur'an atau asmaul husna. Alhamdulillah kami sebagai guru madrasah sangat terbantu dengan adanya aplikasi elerning selama daring, kami bisa share bahan ajar, KI/KD, jadwal kelas, monitoring secara langsung peserta didik yang gabung secara online dan offline.¹⁸

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu HD, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 27 Oktober 2021

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu HM, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2

Semakna dengan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak, seorang informan yakni siswa AAK, juga menyampaikan bahwa group kelas dibuat untuk memonitoring belajar siswa. Siswa dapat mengirimkan tugas dan bukti foto saat belajar sebagai bentuk kehadiran dalam absensi. Informan menyatakan bahwa:

Sangat menerima dan cukup mudah dipahami kak karena saya sudah diberikan atas kegiatan pembelajarannya dan masing-masing pun sudah disediakan buku paketnya, Apalagi dengan adanya group kelas kak, menggangpangkan saya bisa cek tugas. Malu-malu tongmi biasa kak kalo kita belum masukkan tugas karena di tau semua teman-teman kelas. yang bisa jadi kendala apa bila terdapat tugas yang harus di upload tapi jaringan juga bermasalah. Guru biasa memperhatikan kegiatan kita melalui e-learning, dengan meng share materi di bahan ajar dan untuk memastikan kita benar-benar belajar kita diminta untuk foto dengan catatan materi itu lalu dikirim di grup akidah akhlak dan guru pun biasanya mengambil absensi dari foto diri kita dengan catatan yang tersebut.¹⁹

Dalam melakukan proses pengawasan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa, Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup. Orang tua mempunyai peran penting dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Orang tua dapat memberikan support secara langsung agar selalu giat dalam belajar dan memfasilitasi anaknya dalam belajar. Jika siswa tetap giat belajar, maka mutu pendidikan juga akan lebih meningkat.

Ibu HD bahwa dalam melakukan pengawasan diperlukan kerjasama dengan orang tua siswa. Beliau menyatakan bahwa:

“Saya selalu berhubungan dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak ketika di rumah, sehingga kalau ada anak melanggar norma, berbuat atau berkata tidak terpuji tidak sesuai dengan ajaran Islam maka orang tua bisa langsung memberi tahu. Karena keluargalah yang bisa membimbing dan mengawasi anaknya secara maksimal ketika dirumah. Memberikan pesan-pesan kepada keluarga agar siswa dibimbing dengan baik bila perlu di berikan absensi terkait sholat lima waktu. Adanya keterbukaan orangtua, Alhamdulillah semua berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Saya dapat mengontrol kegiatan anak-anak saat dirumah.”²⁰

Semakna dengan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak lainnya,

Makassar, pada tanggal 25 Oktober 2021

¹⁹ Hasil Wawancara dengan AAK, Siswa Kelas 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 11 Oktober 2021

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu HD, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 27 Oktober 2021

disampaikan pula oleh Ibu NH, beliau menyatakan bahwa:

“Yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.²¹

Upaya lain yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar adalah mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga memudahkan siswa dapat mengerti dan memahami dengan baik materi yang diajarkan. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Ibu HW, beliau menyatakan bahwa:

“Upaya kami terkait dalam pembelajaran, dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan tujuan agar pembelajaran yang disampaikan nanti bisa benar-benar dimengerti oleh siswa. Dalam pembelajaran saya selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan, disesuaikan dengan materi pelajaran. Tujuannya yah supaya anak lebih senang dan mudah dalam memahami mata pelajaran tentunya. Harapannya itu supaya mutu pendidikan siswa tidak mengalami penurunan. Alhamdulillah de (peneliti), anak-anak tetap semangat dan dapat belajar seperti biasa, bedanya memang saat ini dilakukan melalui HLP (*Home Learning Program*) dan sesekali melalui zoom meeting. Evaluasinya pun berjalan normal seperti biasa, mulai dari presensi sampai dengan mengerjakan tugasnya.²²

Semakna dengan wawancara tersebut, juga disampaikan oleh seorang siswa yakni RA bahwa tidak sedikit upaya yang telah guru lakukan untuk meningkatkan respon dari siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, seperti dengan cara menjadikan pembelajaran lebih bervariasi. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya langsung melalui WhatsApp secara pribadi bila ada pelajaran yang tidak dipahami.

“Iya, mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang saya sukai, karena cara proses belajar mengajarnya yang tepat bagi saya, yaitu dalam satu bulan, 2 sampai 3 pekan digunakan untuk mencatat materi dan 1 sampai 2 pekan digunakan untuk pertemuan melalui aplikasi google meet. Apalagi guru saya sangat kreatif dan inovatif dalam mengajar. Betul betul memudahkan saya dapat memahami

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu NH, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 30 Oktober 2021

²² Hasil Wawancara dengan Ibu HW, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 30 Oktober 2021

pelajaran dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada kami (siswa) untuk bertanya langsung tentang materi maupun soal yang kurang dipahami melalui forum chat grup Whatsapp setiap kelas dan melalui forum grup yang ada di aplikasi E- Learning. Bahkan untuk memudahkan kami (siswa) boleh bertanya langsung melalui aplikasi Whatsapp secara pribadi. DM gitu kak. Selama pembelajaran daring sangat jarang saya mengumpulkan tugas melewati waktu yang telah ditentukan (deadline). Adapun cara guru dalam mengevaluasi hasil belajar berbeda-beda, mulai dari memanfaatkan ujian Computer Based Test (CBT) yang ada di E-learning, melalui quiz, ulangan lisan, dan ulangan tertulis.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa guru sebagai subyek pendidikan perlu memperbaharui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena perlu disadari dengan adanya Covid-19 memaksa guru untuk mengubah rencana pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar adalah memanfaatkan secara optimal media pembelajaran yang ada seperti e-learning, whatsapp, zoom, google meet, live chat, jamboard dan classroom. Pemilihan media daring yang tepat sangatlah diperlukan guna menunjang kelancaran pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memilih WhatsApp sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran, aplikasi tersebut dipilih dengan alasan bahwa aplikasi tersebut populer di era saat ini dan juga memiliki kapasitas yang ringan serta mudah digunakan. Selain itu, aplikasi WhatsApp karena sudah dilengkapi dengan fasilitas terkait mengirim pesan teks, gambar, video dan juga video dalam durasi tertentu. Dalam aplikasi inilah, guru bisa share bahan ajar, KI/KD, jadwal kelas dan memonitoring siswa secara langsung melalui group kelas.

Dalam melakukan proses pengawasan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa, Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup. Upaya lain yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar adalah mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga memudahkan siswa dapat mengerti dan memahami dengan

²³ Hasil Wawancara dengan RA, Guru Kelas 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar, pada tanggal 15 Oktober 2021

baik materi yang diajarkan.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Mutu Pendidikan Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas II Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makassar

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁴ Melihat situasi dan kondisi yang ada saat ini, tentu proses pembelajaran berjalan tidak sebagaimana mestinya. Karena yang seharusnya berjalan dalam pembelajaran tidak terjadi secara menyeluruh. Tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa yang lainnya. Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19.

Mutu memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah penyelenggara pendidikan akan lebih akuntabilitas kepada semua stakeholder (orang tua siswa dan pemerintah) atas semua dana pendidikan yang telah didapatkannya, jaminan mutu lulusan yang lebih optimal, peningkatan produktivitas kerja dan dalam bekerja akan lebih profesional karena tuntutan persaingan yang terlaksana secara feer.²⁵

Proses pembelajaran secara online atau daring dirasa belum efektif lantaran kurang fokusnya siswa pada mata pelajaran dan pemahaman siswa tentang suatu pelajaran yang berbeda-beda. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya karena kurangnya bertatap muka antara guru dan siswa menjadikan akhlak siswa kurang dapat dikontrol. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap mutu pendidikan siswa adalah menurunnya disiplin siswa dalam belajar sehingga berdampak pada kualitas hasil belajar dan efektivitas minat belajar siswa menurun.

Hal ini semakna dengan apa yang disampaikan oleh Kompri bahwa mutu pendidikan seorang siswa dapat tercapai dengan meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar. Faktor kedisiplinan sangat diperlukan karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik (tidak terbengkalai) jika guru dan siswa

²⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 155

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 513

bisa disiplin.²⁶

Siswa kelas 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar kurang memahami materi yang guru sampaikan melalui platform E-Learning. Karena selama pembelajaran daring siswa dituntut untuk lebih aktif belajar secara mandiri. Sehingga beberapa siswa meremehkan beberapa materi yang guru berikan seolah-olah tidak menghargai upaya dari guru Akidah Akhlak. Dari sinilah beberapa siswa akan sulit mengamalkan materi-materi yang telah guru ajarkan. Banyak dari para peserta didik yang merasakan bosan dan jenuh mengikuti pelajaran di kelas dikarenakan metode pengajarannya hanya memberlakukan siswa sebagai pendengar setia. Hal ini hendaklah disadari oleh semua pendidik.

Proses dalam sebuah pembelajaran merupakan indikator yang dapat menentukan mutu pendidikan seorang siswa. Dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak harus didukung oleh adanya interaksi yang aktif antara siswa dengan gurunya. Komunikasi yang kondusif merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.²⁷ Kondisi seperti ini tidak dapat terlaksana dengan maksimal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa guru sulit memantau perkembangan siswa dalam belajar, guru maupun siswa belum memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, kouta yang terbatas dan jaringan yang kurang lancar sehingga ada keterbatasan bagi guru untuk membangun komunikasi dengan siswa dalam memantau perkembangan belajar siswa. Aturan sekolah dimasa belajar tatap muka banyak yang tidak berlaku, seperti ketepatan waktu dalam belajar, melaksanakan menyelesaikan tugas, begitupula etika dalam berkomunikasi dengan guru, dengan teman, aturan dalam pakaian, makan dan minum.

2. Upaya Guru Meningkatkan Mutu Pendidikan Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas II Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makassar

Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah merupakan pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan para siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan perilaku umat Islam di dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup didunia dan akhirat dengan pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan. Proses pembelajaran secara online atau daring dirasa belum efektif lantaran kurang

²⁶ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta, Kencana, 2017), h.312

²⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 73

fokusnya siswa pada mata pelajaran dan pemahaman siswa tentang suatu pelajaran yang berbeda-beda. Karena kurangnya bertatap muka antara guru dan siswa menjadikan akhlak siswa kurang dapat dikontrol. Guru sebagai subyek pendidikan perlu memperbaharui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena perlu disadari, dengan adanya Covid-19 memaksa guru untuk mengubah rencana pembelajaran sebelumnya yang bersifat tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai subyek Pendidikan perlu memperbaharui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena perlu disadari dengan adanya Covid-19 memaksa guru untuk mengubah rencana pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar adalah memanfaatkan secara optimal media pembelajaran yang ada seperti e-learning, whatsapp, zoom, google meet, live chat, jamboard dan classroom.

Media merupakan hal yang tak bisa terpisahkan dengan pembelajaran. Pemilihan media daring yang tepat sangatlah diperlukan guna menunjang kelancaran pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.²⁸ Dalam hal ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak memilih WhatsApp sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran, aplikasi tersebut dipilih dengan alasan bahwa aplikasi tersebut populer di era saat ini dan juga memiliki kapasitas yang ringan serta mudah digunakan. Selain itu, aplikasi WhatsApp karena sudah dilengkapi dengan fasilitas terkait mengirim pesan teks, gambar, video dan juga video dalam durasi tertentu. Dalam aplikasi inilah, guru bisa share bahan ajar, KI/KD, jadwal kelas dan memonitoring siswa secara langsung melalui group kelas. Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.

Dalam melakukan proses pengawasan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa di Madrasah, Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup. Upaya ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sudarwan bahwa penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan

²⁸Syarifudin, Albitar Septian. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. (*Metalingua; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No.1, 2020), h. 31–34

orang tua murid, di mana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.²⁹

Upaya lain yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar adalah mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga memudahkan siswa dapat mengerti dan memahami dengan baik materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

1. Implementasi pembelajaran daring dirasa belum efektif sebab guru sulit memantau perkembangan siswa dalam belajar, guru maupun siswa belum memiliki kemampuan yang optimal dalam menggunakan teknologi, kouta yang terbatas dan jaringan yang kurang lancar sehingga ada keterbatasan bagi guru untuk membangun komunikasi dengan siswa.
2. Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar adalah memanfaatkan secara optimal media pembelajaran yang ada untuk share bahan ajar, KI/KD, jadwal kelas dan memonitoring siswa secara langsung melalui group kelas, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, dan mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik- baiknya sehingga memudahkan siswa dapat mengerti dan memahami dengan baik materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. 2014. *Risalah Akhlak: Pandan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia
- Al Arif, A.Adib. 2009. *Akidah Akhlak*. Semarang : Aneka Ilmu
- Almunawaroh, Nurullita. 2020. *Dampak Lockdown Covid-19 pada Pendidikan Islam di Indonesia*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 02
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banna, Andi. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*. JILFAI-UMI Vol. 16 No. 1
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

²⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 56

- Bush, Tony dan Mariane Comelan. 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSod
- Danim, Sudarwan. 2012. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara Depdiknas. 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka DetikNews. *Apa Itu Virus Corona dan COVID-19? Ini Info yang Perlu Diketahui*. Diakses pada 21 Mei 2021
- Gholib, Achmad. 2016. *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Ciputat: Diaz Pratama Mulia
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Halimah, Leli 2017. *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2015. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak
- Ibrahim. 2012. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri